

**FRASA NOMINA ENDOSENTRIS ATRIBUTIF BERPEWATAS ADJEKTIVA
DALAM BAHASA RUSIA DAN BAHASA INDONESIA:
APLIKASI ANALISIS KONTRASTIF DALAM PENERJEMAHAN**

Tri Yulianty Karyaningsih

Mahasiswa S3 IAH FIB Universitas Gadjah Mada
t.yulianty.k@gmail.com

Abstrak

Frasa nomina endosentris atributif berpewatas adjektiva adalah salah satu tipe frasa produktif dalam bahasa Rusia dan bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada frasa kedua bahasa ini terdapat perbedaan akibat berbedanya sistem gramatika. Hal ini dapat menjadi kendala saat kedua bahasa tersebut digunakan secara bersamaan seperti dalam penerjemahan. Dalam makalah ini dibahas mengenai analisis kontrastif frasa dimaksud serta aplikasinya dalam penerjemahan dari bahasa Rusia ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Teori yang digunakan bersifat eklektik. Sementara deskripsi dan komparasi diterapkan sebagai metode penelitian. Data bersumber dari buku gramatika dan karya sastra. Terkait dengan analisis kontrastif, didapatkan hasil: 1) pada frasa nomina endosentris atributif bahasa Rusia adjektiva sebagai pewatas terletak di depan inti frasa, sedangkan pada bahasa Indonesia di belakang inti; 2) muncul perbedaan pada komponen pewatas akibat adanya perbedaan dalam kategorisasi (kelas) kata; 3) pada frasa nomina bahasa Rusia terdapat kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus yang membentuk relasi konkordansi nomina dengan adjektiva, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada. Hasil analisis kontrastif ini dapat diacu dalam penerjemahan frasa kedua bahasa sehingga terjemahan dapat berterima dan sesuai dengan kaidah gramatika masing-masing bahasa.

Kata kunci: frasa nomina, inti frasa, pewatas, adjektiva, analisis kontrastif, penerjemahan.

I. PENGANTAR

Adanya perbedaan sistem gramatika pada bahasa Rusia dan bahasa Indonesia, selain karena kedua bahasa tersebut tidak serumpun, juga karena salah satu sifat bahasa, yaitu keunikan. Adanya perbedaan ini dikatakan dapat menjadi salah satu penghambat ketika kedua bahasa tersebut digunakan secara bersamaan seperti dalam pembelajaran bahasa dan penerjemahan. Untuk itu, perbedaan-perbedaan ini coba dicari, salah satunya dengan menggunakan pendekatan analisis kontrastif terhadap sistem-sistem bahasa. Tidak semua sistem bahasa dikaji dalam analisis kontrastif. Artinya, analisis kontrastif dapat dilakukan pada tataran dan kategori bahasa tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dalam makalah ini dibahas tentang analisis kontrastif pada tataran frasa yang lebih dipersempit lagi pada tipe frasa berunsur inti nomina yang berelasi endosentris dan berfungsi atributif dengan atribut sebagai pewatas berkelas kata adjektiva. Frasa nomina endosentris atributif (FNEA) berpewatas adjektiva ini banyak digunakan dalam bahasa Rusia dan Indonesia.

Analisis kontrastif pada dasarnya merupakan pendekatan linguistik yang membuat komparasi-komparasi sistem bahasa berlandaskan kesemestaan bahasa. Komparasi pada sistem gramatikal bahasa ini dapat memunculkan kesepadanan-kesepadanan. Kesepadanan-kesepadanan yang, setidaknya, mendekati ini dapat dimanfaatkan dalam penerjemahan atau dengan kata lain, dapat diacu dalam kegiatan pengalihbahasaan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Hal ini dapat dipahami terkait dengan model komparasi sebagai model teoretik terjemahan yang mencari kesepadanan (terdekat). Dalam penerjemahan sistem gramatikal, pengungkapan mungkin dilakukan dengan cara atau sistem yang berbeda tanpa mengubah isi atau pesan bahasa sumber dan diharapkan dapat menghasilkan terjemahan yang memadai sesuai dengan (kaidah) bahasa sasaran. Untuk itu, dalam makalah ini akan dibicarakan mengenai analisis kontrastif FNEA berpewatas adjektiva dalam bahasa Rusia dan bahasa Indonesia yang kemudian akan diterapkan pada penerjemahan frasa kedua bahasa tersebut.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Frasa

Frasa umumnya didefinisikan sebagai gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif (Kridalaksana, 2008: 66) dan dalam kalimat mengisi fungsi-fungsi sintaksis (Chaer, 2015: 120) seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Ramlan, 1987: 152).

Para linguist membedakan frasa dalam beberapa tipe, seperti frasa koordinatif-subordinatif (Novikov, 2003: 597; Chaer, 2015: 120), frasa endosentris-eksosentris (Ramlan, 1987: 155; Ba'dulu, 2005: 58; Chaer, 2015: 120), dan tipe frasa berdasarkan kelas kata unsur intinya (Walgina, 2000: 30-36; Rozental', 2001: 286-288; Ba'dulu, 2005: 59; Chaer, 2015: 120). Istilah 'atributif' dapat dijumpai pada subtype frasa endosentris yang dipaparkan Ramlan (1987: 156-157) dan Ba'dulu (2005: 59) sebagai frasa yang unsur-unsurnya tidak setara, mengandung satu inti sebagai bagian terpenting yang dapat didahului atau diikuti atribut. Walgina (2000: 37) mengutarakan 'atributif' sebagai relasi benda, gejala, peristiwa dengan cirinya. Jadi, dapat diungkapkan bahwa FNEA adalah frasa subordinatif yang berunsur inti nomina sebagai atasan dan unsur lain sebagai bawahan yang berelasi endosentris atributif dengan atribut sebagai pewatas ciri pada nomina inti.

Atribut sebagai pewatas frasa nomina dapat diisi berbagai kelas kata, seperti nomina, verba, bilangan, frasa preposisi (Ramlan, 1987:159-163). Chaer (2015: 122) memasukkan adjektiva dan demonstrativa sebagai unsur pewatas. Walgina (2000: 37-38) memerinci pewatas pada frasa nomina bahasa Rusia berupa adjektiva, pronomina, numeralia, partisipel, nomina, adverbialia, dan verba.

Pewatas pada frasa nomina ini dapat berada di depan, di belakang, dan diantara inti frasa (Sinkevich, 2010). Sesuai judul makalah ini, pewatas berkelas adjektiva dalam bahasa Rusia ditempatkan di depan unsur inti (Sinkevich, 2010). Penempatan adjektiva di belakang nomina dapat mengubah frasa menjadi klausa/kalimat dengan adjektiva sebagai (komplemen) predikat (Krylova & Khavronina, 1988: 33-34). Sementara frasa nomina dengan adjektiva atributif di belakang inti, secara khusus digunakan untuk ujaran emotif, puisi, fiksi puitis, folklor, gaya formal dan bisnis untuk istilah/nomenklatur tertentu (Krylova & Khavronina, 1988: 132). Sementara itu, adjektiva sebagai pewatas frasa nomina bahasa Indonesia diposisikan di belakang inti frasa (Alwi, 2003: 177).

Selanjutnya menurut Alwi (2003: 177), jika adjektiva pewatas ini lebih dari satu, maka lazimnya antarpewatas itu diberi relator *yang* (baju *putih yang panjang*, baju *putih yang panjang dan bersih*).

Namun, dalam bahasa Rusia relator ini tidak ada dan menurut Krylova & Khavronina (1988: 34), apabila pewatas merupakan adjektiva tipe sejenis, maka urutannya relatif longgar (*novyi krasivyi dom* 'rumah yang baru dan bagus'), sedangkan apabila tidak sejenis (kualitatif-relatif), maka adjektiva relatif ditempatkan tepat di depan nomina inti (*novyi derevjannyi dom* 'rumah **kayu** yang baru').

Berkaitan dengan adjektiva sebagai pewatas pada frasa ini, berikut paparan singkat mengenai adjektiva dalam bahasa Rusia dan bahasa Indonesia.

Adjektiva pada dasarnya menerangkan ciri/sifat seperti diungkapkan Alwi (2003: 171): kata yang memberikan keterangan lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Adjektiva demikian disebut memiliki fungsi atributif. Hal ini senada dengan pernyataan linguist Rusia, Kalinina & Anikina (1975: 41), namun adjektiva bahasa Rusia bergantung pada nomina dalam kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus. Maksudnya adalah, apabila nomina berada pada suatu bentuk genus, jumlah, dan kasus tertentu, maka adjektiva pun harus menyesuaikan (konkordans). Bentuk awal kata (yang ada dalam kamus) adalah bergenus maskulin, tunggal, dan kasus nominatif. Berikut contoh konkordansi adjektiva dan nomina.

- | | |
|--|--|
| 1) <i>bol'shoi dom</i>
besar rumah
m.t.nom m.t.nom
'rumah (yang) besar' | 2) <i>bo'shaja stena</i>
besar dinding
f.t.nom f.t.nom
'dinding (yang) besar' |
| 3) <i>bol'shoe okno</i>
besar jendela
n.t.nom n.t.nom
'jendela (yang) besar' | 4) <i>bol'shie okna</i>
besar jendela
j.nom j.nom
'jendela-jendela (yang) besar' |

Dalam Kalinina & Anikina (1975: 41-42) dan Alwi (2003: 172-176) dijelaskan bahwa adjektiva dapat mengungkapkan beragam ciri benda seperti pemerisifat/kualitas (ciri fisik, mental), ukuran, warna, waktu, jarak, temperatur/suhu, cerapan (indra/rasa), yang oleh Alwi digolongkan sebagai jenis adjektiva bertaraf. Selain itu, terdapat adjektiva tak bertaraf, yaitu acuan nomina terwatas ada dalam golongan tertentu dan tidak dapat bertaraf-taraf, seperti *abadi, ganda, genap, mutlak, bundar, lonjong* (Alwi, 2003: 176).

Selain adjektiva kualitatif, Kalinina & Anikina (1975: 42-44) mengemukakan tipe adjektiva lain dalam bahasa Rusia, yakni *otnositel'nye prilagatel'nye* 'adjektiva relatif', yaitu adjektiva yang menyatakan ciri/sifat tidak secara langsung,

melainkan melalui relasi suatu benda pada benda lain. Adjektiva ini dibentuk dari nomina dan menyatakan: materi pembuat (*zheleznoe kol'tso* 'cincin besi'), tempat (*moskovskiyi transport* 'transportasi (di) Moskow'), waktu (*ossenie list'ja* 'daun-daun musim gugur'), orang (sasaran-*detskaja literatura* 'literatur (untuk) anak-anak'), kegiatan (*podgotovitel'nyi fakul'tet* 'fakultas (untuk) persiapan (mahasiswa)'). Tipe adjektiva lain, yaitu *prizhazhatel'nye prilagatel'nye* 'adjektiva posesif', adalah adjektiva yang menyatakan kepemilikan benda oleh orang atau hewan (*dedov kabinet* 'kamar (milik) kakek', *kurinoe jajitso* 'telur ayam').

Wujud adjektiva dalam bahasa Rusia dan Indonesia dapat berbentuk dasar dan turunan (lihat Kalinina dan Anikina, 1975: 63-64; Kridalaksana, 2007: 59-64). Alwi (2003: 172) menyatakan bahwa dari segi bentuk, adjektiva dasar bahasa Indonesia sukar dibedakan dari verba dasar atau nomina dasar. Oleh karena itu, Alwi memaparkan adjektiva dari segi semantis (bertaraf - tak bertaraf). Sementara dalam bahasa Rusia, baik bentuk dasar maupun turunan, adjektiva dapat dikenali melalui fleksinya, yaitu akhiran pada adjektiva sebagai pemarkahnya (-yi, -oi, -aja, -jaja, -oe, -ye, -ie, dsb).

2.2 Analisis Kontrastif dan Penerjemahan

Analisis kontrastif merupakan cabang linguistik (James, 1980: 1) yang menurut Fisiak (1981: 1) termasuk cabang studi komparatif. Hal ini sesuai dengan Tarigan (1992: 4) yang menyatakan bahwa analisis kontrastif pada dasarnya merupakan kegiatan membanding-bandingkan bahasa atau melakukan komparasi sistem-sistem linguistik dua bahasa. Istilah 'kontrastif' menurut James (1980: 2) mengimplikasikan bahwa analisis kontrastif lebih tertarik pada perbedaan atau kontras diantara dua bahasa tinimbang kesamaannya. Hal ini beranjak dari salah satu asumsi analisis kontrastif, yaitu adanya perbedaan bahasa pertama dengan bahasa kedua (asing) dapat menimbulkan kesulitan pembelajar (Spolsky, 1979: 251, Tarigan, 1992: 6). Namun demikian, menurut Fisiak (1981: 2) dan Kridalaksana (2008: 15), dalam analisis kontrastif dideskripsikan juga persamaan-persamaan untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penerjemahan. Hal ini dapat dipahami sehubungan dengan analisis kontrastif yang ada dalam bidang linguistik murni atau teoretik dan terapan, seperti diungkapkan Fisiak (1981: 2) dan James (1980: 8).

Analisis kontrastif sebagai linguistik murni/teoretik bertujuan membuat suatu model perbandingan yang memadai (Fisiak, 1981: 2; Smith, 1981: 14). Dalam membuat suatu model

perbandingan ini diperlukan pendeskripsian bahasa sehingga, seperti diungkapkan Spolsky (1979: 252), analisis kontrastif sangat peduli dengan deskripsi bahasa. Dapat dikatakan bahwa analisis kontrastif melakukan perbandingan sistem-sistem linguistik pada dua bahasa atas dasar deskripsi sistem-sistem tersebut. Akan tetapi, perbandingan ini dilakukan tidak pada seluruh sistem linguistik, melainkan pada bagian-bagiannya, seperti diungkapkan James (1980: 27-28), yaitu pada area level linguistik (fonologi, tata bahasa, leksika) dan pada kategori-kategori linguistik (unit, struktur, kelas, sistem).

Sebagai ilmu terapan, kerangka perbandingan yang disusun dalam analisis kontrastif dibuat untuk tujuan khusus seperti pengajaran, analisis bilingual, terjemahan, dan sebagainya (Fisiak, 1981: 2; Smith, 1981: 14). Jadi, hasil analisis kontrastif teoretik dapat dimanfaatkan untuk tujuan praktis seperti penerjemahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Williams & Chesterman (2002: 6-7) yang menuturkan bahwa bentuk analisis kontrastif dapat dilibatkan dalam analisis teks (bahasa) sumber. Analisis teks (bahasa) sumber itu sendiri merupakan salah satu area dalam penelitian terjemahan, yang dilakukan guna melihat beragam aspek yang dapat menimbulkan masalah dalam penerjemahan. Analisis ini dilakukan sebagai persiapan dalam penerjemahan setelah terlebih dahulu menganalisis fitur-fitur sintaktis, semantis, dan stilistik teks sumber dengan harapan mendapatkan terjemahan yang memadai.

Pemanfaatan analisis kontrastif dalam penerjemahan juga dapat dipahami terkait dengan model teoretik terjemahan, yaitu model komparatif yang berfokus pada suatu relasi kesepadanan (Williams & Chesterman, 2002: 49). Selanjutnya, Williams & Chesterman (2002: 49-50) memaparkan bahwa model terjemahan melalui pendekatan analisis kontrastif ini antara lain dilakukan oleh Catford (1965) dan Vinay & Darbelnet (1958/1995). Model ini melihat terjemahan sebagai suatu masalah penjajaran dengan menyeleksi elemen bahasa sasaran yang lebih sejajar (sepadan) dengan elemen bahasa sumber. Pendekatan ini jelas sangat terkait dengan linguistik kontrastif.

Berpijak pada uraian tersebut, hasil analisis kontrastif FNEA dengan pewatas adjektiva dalam bahasa Rusia dan bahasa Indonesia ini akan coba diterapkan pada penerjemahan frasa kedua bahasa.

III. METODOLOGI

Pada dasarnya dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif-kualitatif melalui tahap penyediaan data dengan metode simak dan teknik catat. Data berupa bahasa tulis akan disajikan dalam bentuk klausa atau kalimat bahasa Rusia dan

Indonesia yang di dalamnya terdapat FNEA berpewatas adjektiva. Data diambil dari buku gramatika karya Vinogradov (1960), Pul'kina (1975), Walgina (2000), Rozental' (2001), dan cerpen karya Chekov *Dama s Sobachkoi* (Chekov.1), *O Lyubvi* (Chekov.2), serta data buatan untuk bahasa Indonesia.

Mengacu pada James (1980: 27), pada tahap analisis data digunakan metode analisis kontrastif melalui tahap deskripsi dan komparasi. Bahasa Rusia dijadikan titik pijak agar dapat menjangkau bentuk-bentuk FNEA yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Pada tahap ini frasa bahasa Indonesia akan dihadirkan melalui kaidah transfer/terjemahan. Pada tahap kedua, yaitu komparasi, frasa kedua bahasa akan diperbandingkan melalui penjajaran, kemudian akan diidentifikasi kontras-kontras sistem kedua bahasa tersebut.

Hasil analisis kontrastif terhadap FNEA berpewatas adjektiva pada kedua bahasa ini adalah model komparatif yang dijadikan acuan dalam mencari kesepadanan pada penerjemahan frasa kedua bahasa. Pada penerjemahan FNEA ini terlebih dahulu dilakukan metode terjemahan kata per kata, kemudian secara literal, untuk mengubah konstruksi gramatikal bahasa sumber lewat kesepadanan bahasa sasaran terdekat (lihat Newmark, 1987: 45-46, 68-70).

IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis kontrastif data FNEA berpewatas adjektiva dan penerapannya dalam penerjemahan kedua bahasa.

4.1 Analisis Kontrastif FNEA Berpewatas Adjektiva

Berikut deskripsi data frasa bahasa Rusia serta transfernya ke dalam bahasa Indonesia. Adapun perbandingannya akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dalam melihat perbedaannya.

- 5) a. *Rabocie primenjajut novyi metod*
pekerja (j) menggunakan baru metode
Adj.m.t.ak N.m.t.ak
(Pul'kina, 1975: 102)
b. 'Para pekerja menggunakan metode
(yang) baru.' N
rel. Adj.

Pada data (5a) yang merupakan FNEA adalah *novyi metod* dengan nomina *metod* 'metode' sebagai inti frasa dan adjektiva kualitatif *novyi* 'baru' sebagai pewatasnya. Tampak bahwa pewatas berposisi di depan unsur inti dan tidak ada relator diantara pewatas dengan inti. Selain itu, kategori gramatikal adjektiva dan nomina berelasi konkordansi dalam genus, jumlah, dan kasus, yaitu

maskulin, tunggal, akusatif yang menunjukkan fungsi sintaktis frasa sebagai objek (langsung).

Pada (5b), FNEA adalah 'metode (yang) baru' dengan nomina 'metode' sebagai inti dan adjektiva 'baru' sebagai pewatasnya. Pada frasa bahasa Indonesia ini pewatas bertempat di belakang unsur inti, diantara inti dan pewatas dapat disisipkan relator 'yang'. Baik pada nomina maupun adjektiva tidak dikenal adanya kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus sehingga tidak ada relasi konkordansi. Pada nomina, kategori gramatikal jumlah jamak dapat dilakukan antara lain melalui reduplikasi.

Berdasarkan deskripsi tersebut berikut hasil perbandingan frasa kedua bahasa.

Bahasa Rusia	Bahasa Indonesia
<i>novyj metod</i> baru metode Adj.m.t.ak N.m.t.ak	'metode (yang) N rel. baru' Adj.
- Pewatas di depan inti. - Tidak ada relator. - Ada konkordansi N dan Adj. dalam genus, jumlah, kasus.	- Pewatas di belakang inti. - Ada relator 'yang' (opsional). - Tidak ada konkordansi.

- 6) a. *Selskaja biblioteka nahodilas' okolo*
desa perpustakaan ada dekat
Adj.f.t.nom N.f.t.nom
shkoly. (Walgina, 2000: 115)
sekolah
b. 'Perpustakaan desa ada di dekat
N Np
sekolah.'

Frasa nomina pada data (6a) adalah *selskaya biblioteka* dengan nomina inti *biblioteka* 'perpustakaan' dan adjektiva relatif *selskaya* 'desa' sebagai pewatas bermakna gramatikal tempat. Adjektiva ada di depan nomina dan tidak ada relator diantaranya. Kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus adjektiva bersesuaian dengan nomina, yaitu feminin, tunggal, nominatif (frasa berfungsi sintaktis sebagai subjek).

Pada (6b) 'perpustakaan desa' adalah frasa berinti nomina 'perpustakaan' dan berpewatas nomina 'desa' yang bermakna gramatikal tempat. Nomina pewatas ada di belakang nomina inti. Diantara unsur inti dan pewatas dapat disisipkan preposisi 'di', tetapi penyisipan ini mengubah bentuk pewatas menjadi frasa preposisional ('di desa'). Relasi konkordansi terkait kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus pada frasa bahasa Indonesia ini tidak dikenal.

Berikut tabel perbandingan frasa pada kedua bahasa.

Bahasa Rusia	Bahasa Indonesia
<i>selskaja biblioteka desa perpustakaan</i> Adj.f.t.nom N.f.t.nom	<i>'perpustakaan desa'</i> N Np
- Pewatas di depan inti. - Pewatas berupa adjektiva relatif bermakna gramatikal tempat. - Ada konkordansi N dan Adj. dalam genus, jumlah, kasus.	- Pewatas di belakang inti. - Pewatas bermakna gramatikal tempat berupa nomina (N). - Tidak ada konkordansi.

Bahasa Rusia	Bahasa Indonesia
- Pewatas di depan inti. - Struktur: Adj. kual. – Adj. kual. – N →adjektiva dapat bertukar posisi karena sejenis dan relasinya sejajar. - Tidak ada relator antara inti-pewatas. - Relator antar-pewatas <i>i</i> 'dan' opsional. - Ada konkordansi N - Adj. dalam genus, jumlah, dan kasus.	- Pewatas di belakang inti. - Struktur: N – rel – Adj. – Adj → adjektiva dapat bertukar posisi karena sejenis dan sejajar. - Ada relator 'yang' diantara inti-pewatas. - Relator 'dan' antarpewatas opsional. - Tidak ada konkordansi.

- 7) a. *Ja ljublju cestnuju, cistuju zhizn'*..
saya mencintai jujur bersih kehidupan
Adj.f.t.ak Adj.f.t.ak N.f.t.ak
(Chekov.1)
b. 'Saya mencintai kehidupan yang jujur, bersih, ...' N rel. Adj
Adj

Pada (7a) frasa nomina, yaitu *cestnuju, cistuju zhizn*, berpewatas dua adjektiva kualitatif *cestnuju* 'jujur' dan *cistuju* 'bersih' dengan nomina *zhizn* 'kehidupan' sebagai inti. Tidak ada relator di antara unsur inti-pewatas. Pewatas-pewatas ditempatkan di depan inti dan memiliki kelonggaran dalam urutan karena pewatas adjektiva sejenis (kualitatif) dan juga berelasi koordinatif. Relator berupa konjungsi koordinatif *i* 'dan' (*cestnuju i cistuju*) dimungkinkan muncul. Kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus adjektiva dan nomina membentuk relasi konkordansi, yaitu feminin, tunggal, akusatif yang menunjukkan fungsi sintaktis frasa sebagai objek (langsung).

Pada (7b), frasa 'kehidupan yang jujur, bersih' berinti nomina 'kehidupan' dengan pewatas adjektiva 'jujur' dan 'bersih' serta relator 'yang' disisipkan diantara unsur inti-pewatas. Semua pewatas ada di belakang inti. Diantara unsur pewatas dimungkinkan muncul relator berupa konjungsi 'dan' yang menunjukkan relasi koordinatif ('kehidupan yang jujur dan bersih') sehingga posisinya dapat bertukar. Relasi konkordansi nomina dan adjektiva dalam kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus tidak ada.

Berikut ini perbandingan frasa kedua bahasa.

Bahasa Rusia	Bahasa Indonesia
<i>cestnuju, cistuju jujur bersih</i> Adj.f.t.ak Adj.f.t.ak <i>zhizn'</i> N.f.t.ak	<i>'kehidupan yang jujur, bersih'</i> N rel. Adj. Adj.

- 8) a. *Bylo eto veselye, sil'nye i*
adalah itu ceria kuat dan
Adj.j.nom Adj.j.nom rel.
smelye ljudi.
berani orang (j)
Adj.j.nom N.j.nom
(Gorky, dalam Vinogradov, 1960: 625)
b. 'Itu adalah orang-orang yang ceria, kuat, dan berani.'
rel. Adj.

Pada data (8a) frasa nomina *veselye, silnye i smelye ljudi* berunsur inti nomina *ljudi* 'orang (j)' dengan pewatas adjektiva kualitatif *veselye* 'ceria', *silnye* 'kuat', dan *smelye* 'berani'. Tidak ada relator antara inti-pewatas. Semua pewatas ada di depan inti dan memiliki kelonggaran dalam urutan karena adjektiva sejenis (kualitatif) serta memiliki relasi koordinatif yang ditandai konjungsi *i* 'dan'. Adjektiva dan nomina bersesuaian bentuk dalam kategori jumlah, dan kasus, yaitu jamak dan kasus nominatif yang menunjukkan fungsi bagian predikat (komplemen).

Frasa (8b) 'orang-orang yang ceria, kuat, dan berani' berinti nomina 'orang-orang', berpewatas adjektiva 'ceria', 'kuat', 'berani' serta relator 'yang' diantara unsur inti-pewatas. Konjungsi 'dan' di antara pewatas menunjukkan relasi koordinatif sehingga urutan pewatas-pewatas ini dapat bertukar. Semua pewatas ada di belakang inti. Relasi konkordansi antara nomina dan adjektiva dalam kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus tidak ada. Bentuk jamak nomina berupa reduplikasi, 'orang-orang', tidak diikuti oleh penyesuaian/perubahan bentuk adjektiva.

Perbandingan frasa nomina pada kedua bahasa tersebut sebagai berikut.

Bahasa Rusia	Bahasa Indonesia
veselye, sil'nye ceria kuat Adj.j.nom Adj.j.nom	'orang-orang (yang) N.j rel. ceria, kuat, dan Adj. Adj. rel. berani' Adj.
i smelye ljudi dan berani orang (j) rel. Adj.j.nom N.j.nom	
- Pewatas di depan inti. - Struktur: Adj. kual. – Adj. kual. – rel – Adj. kual. – N → adjektiva dapat bertukar posisi karena sejenis dan relasinya sejajar. - Ada relator 'dan' (konjungsi) yang opsional. - Ada konkordansi N - Adj. dalam jumlah dan kasus.	- Pewatas di belakang inti. - Struktur: N – rel – Adj. – Adj – rel – Adj. → adjektiva dapat bertukar posisi karena sejenis dan sejajar. - Ada relator 'yang' dan 'dan' (konjungsi) yang opsional. - Tidak ada konkordansi.

9) a. **Jarkoe zimnee solntse**

terang musim dingin matahari
Adj.n.t.nom Adj.n.t.nom N.n.t.nom
zagljanulo v nashi okna.

masuk ke kami jendela

(Aks. dalam Rozental', 2000: 326)

b. '(Sinar) matahari musim dingin yang

N N rel.
terang masuk ke jendela kami.'
Adj.

FNEA (9a) *jarkoe zimnee solntse* berunsur inti *solntse* 'matahari' dengan pewatas adjektiva kualitatif *jarkoe* 'terang' dan adjektiva relatif *zimnee* 'musim dingin' bermakna gramatikal waktu. Adjektiva pewatas ini tidak dapat bertukar posisi karena berbeda tipe. Di samping itu, relasi antarkomponen frasa ini pun subordinatif (Adj + (Adj + N)). Semua adjektiva pewatas ditempatkan di depan inti. Diantara unsur inti-pewatas tidak ada relator. Adjektiva dan nomina konkordansi dalam kategori gramatikal genus netral, jumlah tunggal, dan kasus nominatif yang menunjukkan frasa tersebut berfungsi subjek.

Sementara itu, pada (9b) frasa nomina '(sinar) matahari musim dingin yang terang' berinti '(sinar) matahari' dengan pewatas (frasa) nomina 'musim dingin' bermakna gramatikal waktu dan adjektiva 'terang', serta relator 'yang' sebagai pembatas frasa. Pewatas-pewatas ini tidak dapat bertukar posisi karena tidak sejenis dan unsur frasa tersebut berelasi subordinasi ((N + Np) + Adj.). Semua pewatas berada di belakang inti. Relasi

konkordansi genus, jumlah, dan kasus pada unsur-unsur frasa tersebut tidak ada.

Berikut perbandingan frasa nomina kedua bahasa.

Bahasa Rusia	Bahasa Indonesia
jarkoe zimnee terang musim dingin Adj.n.t.nom Adj.n.t.nom solntse matahari N.n.t.nom	'matahari N musim dingin N yang terang' rel. Adj.
- Pewatas di depan inti. - Struktur: Adj. kual. – Adj. relatif – N → adjektiva tidak dapat bertukar posisi karena relasi antar-komponen tidak sejajar. - Tidak ada relator. - Ada konkordansi N dan Adj. dalam genus, jumlah, kasus.	- Pewatas di belakang inti. - Struktur: N – N – rel – Adj. → tidak dapat bertukar posisi karena relasi antar-komponen tidak sejajar. - Ada relator 'yang' sebagai pembatas relasi. - Tidak ada konkordansi.

Berdasarkan pendeskripsian tersebut, dapat dirangkum hasil perbandingan FNEA berpewatas adjektiva dalam bahasa Rusia dan bahasa Indonesia sebagai berikut.

Bahasa Rusia	Bahasa Indonesia
a. Struktur: - Pewatas di depan inti. - Tidak ada relator diantara inti-pewatas. - Urutan pewatas dapat bertukar apabila relasi antarkomponen frasa sejajar dan tipe adjektiva sejenis. - Pewatas lebih dari satu dapat disisipi konjungsi (situasional).	a. Struktur: - Pewatas di belakang inti. - Ada relator 'yang' diantara inti-pewatas (situasional). - Urutan pewatas dapat bertukar posisi apabila relasi antar-komponen frasa sejajar dan adjektiva sejenis. - Pewatas lebih dari satu dapat disisipi konjungsi (situasional).
b. Pewatas tipe adjektiva relatif menyatakan makna gramatikal tempat, waktu, material, kepemilikan.	b. Pewatas yang menyatakan makna gramatikal tempat, waktu, material, kepemilikan biasanya berupa nomina.

Bahasa Rusia	Bahasa Indonesia
c. Ada relasi konkordansi nomina dan adjektiva dalam bentuk genus, jumlah, dan kasus (untuk tunggal); dalam jumlah dan kasus (untuk jamak).	c. Tidak ada relasi konkordansi antara nomina dan adjektiva dalam bentuk genus, jumlah, dan kasus (sistem ini tidak ada).

4.2 Penerjemahan FNEA Berpewatas Adjektiva
4.2.1 Penerjemahan dari bahasa Rusia ke bahasa Indonesia

- 10) *Teper' v okna bylo vidno seroe* sekarang di jendela (telah) tampak kelabu langit
nebo ... (Chekov.2)

Pada klausa (10) FNEA adalah:

seroe *nebo*
pewatas inti
Adj.n.t.nom N.n.t.nom
kelabu langit

Tampak pada (10), adjektiva pewatas ada di depan nomina inti. Sementara pada frasa bahasa Indonesia, adjektiva pewatas ditempatkan di belakang nomina inti. Oleh karena itu, pengalihan frasa bahasa Rusia tersebut sebagai berikut:

'langit kelabu'
N Adj.

Adapun penerjemahan klausa (10) tersebut adalah: 'Sekarang di jendela telah tampak langit (yang) kelabu ...'

- 11) *..., kak prishel parohod iz* bagaimana datang kapal dari *Feodosii, osvesyenyji utrennei zarej, ...* Theodosia yang disinari pagi fajar (Chekov.1)

Pada klausa (11) FNEA adalah:

utrennei zarej
Adj.n.t.ins N.n.t.ins
pagi fajar

Posisi adjektiva pewatas pada (11) ada di depan nomina inti. Adjektiva ini adalah tipe relatif yang menyatakan makna gramatikal waktu. Sementara dalam bahasa Indonesia, tidak ada tipe adjektiva relatif. Pada frasa nomina, pewatas dengan makna gramatikal demikian diisi oleh kelas kata nomina dan ditempatkan di belakang nomina inti. Oleh karena itu, frasa bahasa Rusia tersebut dialihbahasakan menjadi:

'fajar pagi'
N Np

Adapun penerjemahan klausa bahasa Rusia tersebut adalah: '..., bagaimana sebuah kapal datang dari Theodosia, yang sedang disinari fajar pagi, ...'

- 12) *Moj muzh, byt' mozhet, cesnyji, horoshiji* -ku suami mungkin jujur baik *celovek, ...* (Chekov.1)
orang

FNEA pada klausa (12) adalah:

cesnyji, horoshiji celovek
Adj.m.t.nom Adj.m.t.nom N.m.t.nom
jujur baik orang

Dua adjektiva pewatas tampak berposisi di depan nomina inti. Sementara adjektiva pewatas pada frasa bahasa Indonesia ada di belakang inti frasa. Oleh karena itu, frasa bahasa Rusia tersebut dialihkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi:

'orang (yang) jujur, (dan) baik'
N rel. Adj rel. Adj

Baik dalam bahasa Rusia maupun bahasa Indonesia, pengurutan pewatas-pewatas tersebut relatif longgar, dapat bertukar tempat. Relator pun bersifat opsional. Klausa tersebut dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi: 'Suamiku mungkin orang (yang) jujur, (dan) baik, ...'

- 13) *..., gde ves' pol byl obtjanut* dimana seluruh lantai telah ditutupi *serym soldatskim suknom* ... kelabu tentara laken (Chekov.1)

Pada klausa (13) FNEA adalah:

serym soldatskim suknom
Adj.n.t.dat Adj.n.t.dat N.n.t.dat
kelabu tentara laken

Dua adjektiva pewatas pada (13) berbeda tipe, tetapi berposisi di depan nomina inti. Pewatas *soldatskim* yang berkelas adjektiva dan bermakna kepemilikan, dalam frasa bahasa Indonesia berubah kelas menjadi nomina. Posisi pewatas di belakang inti frasa. Relator 'yang' dapat muncul sebagai batas antarunsur frasa. Pengalihbahasaan frasa tersebut adalah:

'laken tentara yang kelabu'
N Np rel. Adj

Urutan pewatas-pewatas tersebut tidak dapat ditukar, kecuali dengan perubahan bentuk, karena antarunsur frasa tersebut bersifat subordinatif. Klausa tersebut dapat diterjemahkan: '..., dimana seluruh lantai telah ditutupi laken tentara yang kelabu ...', atau '..., dimana seluruh lantai telah ditutupi laken tentara yang berwarna kelabu...'

4.2.2 Penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Rusia

- 14) Dia mengenakan *kemeja putih*.
on nadel rubashka belyji

FNEA pada (14) adalah:

kemeja	putih
N	Adj
<i>rubashka</i>	<i>belyji</i>
N.f.t.nom	Adj.m.t.nom

Adjektiva sebagai pewatas frasa nomina pada sistem tata bahasa Rusia ada di depan inti sehingga harus diubah menjadi:

<i>belyji</i>	<i>rubashka</i>
Adj.m.t.nom	N.f.t.nom

Akan tetapi, adjektiva dan nomina belum bersesuaian dalam kategori gramatikal genus sehingga harus diubah menjadi:

<i>belaja</i>	<i>rubashka</i>
Adj.f.t.nom	N.f.t.nom

Pada kalimat tersebut FNEA berfungsi objek langsung (dalam gramatika bahasa Rusia harus berkasus akusatif). Oleh karena itu, FNEA diubah menjadi:

<i>beluju</i>	<i>rubashku</i>
Adj.f.t.ak	N.f.t.ak

sehingga pengalihbahasannya menjadi: 'On *nadel beluju rubashku*.'

- 15) Dulu dia adalah **mahasiswa yang ran'she on byl student Ø pandai dan berbakat.**
umnyji i talantlivyji

FNEA pada (15) adalah:

mahasiswa yang pandai dan berbakat
N rel Adj rel Adj
<i>student Ø umnyji i talantlivyji</i>

Pewatas frasa nomina bahasa Rusia berada di depan inti frasa dan relator antara inti-pewatas tidak ada sehingga pengalihannya menjadi:

<i>umnyji i talantlivyji student</i>
Adj.m.t.nom rel Adj.m.t.nom N.m.t.nom

Tampak bahwa antara adjektiva-nomina telah berkonkordansi, tetapi pada kalimat tersebut FNEA berfungsi sebagai bagian predikat (komplemen) verba kopula *byl* 'adalah' yang menuntut kasus instrumental sehingga FNEA itu menjadi:

<i>umnym i talantlivym studentom'</i>
Adj.m.t.ins rel Adj.m.t.ins N.m.t.ins

Penerjemahan kalimat bahasa Indonesia pada (15) tersebut adalah: 'Ran'she on byl **umnym i talantlivym studentom**.'

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan disimpulkan:

- Perbedaan FNEA berpewatas adjektiva bahasa Rusia dan Indonesia, antara lain:
 - Posisi pewatas terhadap inti frasa serta penggunaan relator diantara komponen frasa.

- Kelas kata pewatas yang menyatakan makna gramatikal tempat, waktu, material, dan kepemilikan.

- Relasi konkordansi, yaitu persesuaian bentuk kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus nomina dengan adjektiva.

- Pada tataran frasa, hasil analisis kontrastif ini bisa dijadikan acuan dalam penerjemahan sehingga didapatkan hasil terjemahan yang sepadan dan sesuai dengan kaidah kedua bahasa.

- Penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Rusia harus melalui beberapa tahap karena adanya sistem kategori gramatikal genus, jumlah, dan kasus pada nomina dan adjektiva, terlebih lagi dalam suatu kalimat yang memerlukan analisis sintaktis terkait fungsi suatu frasa. Oleh karena itu, penerjemahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Rusia bagi pembelajar Indonesia tampak lebih kompleks dibandingkan penerjemahan dari bahasa Rusia ke bahasa Indonesia.

Daftar Singkatan Terbatas

Adj	adjektiva
ak	akusatif
f	feminin
FNEA	frasa nomina endosentris atributif
j	jamak
kual	kualitatif
m	maskulin
N	nomina
Np	Nomina pewatas
n	netral
nom	nominatif
rel	relator
t	tunggal

REFERENSI

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ba'dulu, Abdul Mu'in dan Herman. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia. Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chekov, Anton. *O Lyubvi* (1898). Dalam Kumpulan Cerpen 30 Bab. Bab ke-10. Moskwa: Izdatel'stvo Nauka (1986). Diakses melalui <<<http://az.lib.ru>>>.
- _____. *Dama s Sobachkoi* (1899). Dalam Kumpulan Cerpen 30 Bab. Bab ke-10. Moskwa: Izdatel'stvo Nauka (1986). Diakses melalui <<<http://az.lib.ru>>>.

- Fisiak, Jacek. 1981. *Some Introductory Notes Concerning Contrastive Linguistics*, dalam *Contrastive Linguistics and The Language Teacher* (pp. 1-12), 1981, ed. Jacek Fisiak. Oxford: Pergamon Press.
- James, Carl. 1980. *Contrastive Analysis*. London and New York: Longman.
- Kalinina, I.K. dan A.B. Anakina. 1975. *Sovremennyj Russkij Jazyk. Morfologija*. Moskwa: Russkij Jazyk.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krylova, O and S. Khavronina. 1988. *Word Order in Russian*. Moscow: Russky Yazyk Publisher.
- Newmark, Peter. 1988. *A Text Book of Translation*. New York: Prentice Hall.
- Novikov, L.A. et al. 2003. *Sovremennyj Russkij Jazyk*. St. Petersburg-Moskwa: Lan'.
- Pulkina, I.M. dan E.B. Zahava-Nekrasova. 1975. *Uchebnik Russkogo Jazyka*. Moskwa: Russkij Jazyk.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis. Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rozental', D.E., et.al. 2000. *Sovremennyj Russkij Jazyk*. Moskwa: Airis Press.
- Sinkevich, D.A. 2010. *Atributivnye Konstruktsii v Sovremennoj Lingvistike: Problemy Opredelenija i Analiza*. Jurnal Aktualnye Voprosy Sovremennoj Nauki. № 12/2010.
- Smith, Michael Sharwood. 1974. *Contrastive Studies in Two Perspectives*, dalam *Contrastive Linguistics and The Language Teacher* (pp. 13-20), 1981, ed. Jacek Fisiak. Oxford: Pergamon Press.
- Spolsky, Bernard. *Contrastive Analysis, Error Analysis, Interlanguage, and Other Useful Fads*. The Modern Language Journal, Vol. 63, No. 5/6 (Sep.-Oct., 1979), pp. 250-257.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vinogradov, V.V., et.al. 1960. *Grammatika Russkogo Jazyka. Sintaksis*. Moskwa: AN SSSR.
- Walgina, N.S. 2000. *Sintaksis Sovremennogo Russkogo Jazyka*. Moskwa: Agar.
- Williams, Jenny and Andrew Chesterman. 2002. *The Map. A Beginner's Guide to Doing Research in Translation Studies*. Cornwall: T.J. International Ltd.